

PEMBERDAYAAN UMKM KELOMPOK SEPAKAT MELALUI KERAJINAN KERANG DAN OLAHAN JELLYFISH DI DESA AFULU, NIAS UTARA

Hemin Bey Olivu Gulo^{1*}, Wilman Nazara², Atmadinata Aviantara³, Putri Dewi Kartika Zai⁴

1), 2), 3), 4) Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

Article history

Received : 9 Januari 2026

Revised : 13 Maret 2026

Accepted : 12 Juni 2026

*Corresponding author

Hermin Bey Olivu Gulo

Email : beyolive@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Kelompok Sepakat di Desa Afulu, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara, yang memiliki potensi sumberdaya perikanan dan limbah hasil perikanan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya diversifikasi produk, keterbatasan keterampilan pengolahan limbah perikanan, serta minimnya pemahaman mengenai pengemasan, pemasaran, dan legalitas usaha. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan UMKM melalui pemanfaatan limbah perikanan menjadi produk kerajinan dan olahan bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis pembuatan kerajinan dari cangkang kerang dan pengolahan *jellyfish*, pelatihan pengemasan dan pemasaran, pengenalan legalitas usaha, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan 96% pada pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah limbah perikanan menjadi produk bernilai tambah, terbentuknya variasi produk kerajinan dan olahan, serta meningkatnya 100% pemahaman mitra terhadap penguatan kapasitas UMKM, pengurangan limbah perikanan, dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Limbah Perikanan; Pemberdayaan; UMKM

Abstract

This community service program was conducted in collaboration with the Sepakat MSME Group in Afulu Village, Afulu District, North Nias Regency, an area with abundant fishery resources and fishery waste that have not been optimally utilized. The main challenges faced by the partners included limited product diversification, inadequate skills in processing fishery waste, and insufficient knowledge of product packaging, marketing strategies, and business legality. This program aimed to empower local MSMEs by promoting the utilization of fishery waste as raw materials for value-added handicrafts and processed products. The program was implemented using a participatory approach that included community outreach, technical training on shell-based handicraft production and jellyfish processing, training on product packaging and marketing, introduction to business legality, and continuous mentoring and evaluation. The results showed a 96% improvement in the partners' knowledge and skills related to processing fishery waste into value-added products. The program also resulted in the development of various handicraft and processed products while enhancing participants' understanding of marketing strategies and business legalization. Overall, the program had a 100% positive impact on strengthening the capacity of MSMEs, reducing fishery waste, and supporting the sustainable development of the coastal creative economy.

Keywords: Creative Economy; Fishery Waste; Empowerment; MSMEs

Copyright © 2026 by Author, Published by Dharmawangsa University, Community Service Institution

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang besar, baik dari hasil tangkapan maupun limbah hasil pengolahan perikanan (Babussalam et al., 2025; Ferdous et al., 2025). Namun demikian, pemanfaatan sumberdaya tersebut di banyak wilayah pesisir Indonesia masih belum optimal, khususnya dalam hal peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Hermawan et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya diversifikasi produk dan keterbatasan inovasi pengolahan menjadi faktor utama yang menyebabkan potensi perikanan belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pesisir (Ardiansyah et al., 2025; Radhiana et al., 2025)

Desa Afulu, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan. Aktivitas masyarakat masih didominasi oleh penangkapan ikan dan pengolahan sederhana, sehingga limbah perikanan seperti cangkang kerang dan hasil samping perikanan lainnya belum dimanfaatkan secara optimal dan tidak ditangani. Padahal, limbah perikanan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila diolah menjadi produk kreatif dan olahan bernilai tambah (Azizah, 2020). Pemanfaatan limbah perikanan juga berkontribusi terhadap pengurangan pencemaran lingkungan pesisir dan mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (Darojah et al., 2025).

Kelompok UMKM Sepakat Desa Afulu merupakan kelompok usaha yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan, khususnya pengasapan ikan secara tradisional. Kegiatan usaha yang dilakukan masih bersifat konvensional dan berorientasi pada pasar lokal, sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan relatif terbatas. Rendahnya diversifikasi produk dan inovasi pengolahan menyebabkan limbah perikanan belum dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat. Penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan produk turunan berbasis perikanan, seperti kerajinan dari limbah cangkang dan olahan hasil samping perikanan, mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM pesisir (Mahendra et al., 2023; Nur et al., 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan produk turunan perikanan, rendahnya pemahaman mengenai teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk, serta minimnya pemanfaatan pemasaran berbasis digital. Selain itu, mitra juga belum memahami pentingnya legalitas usaha dan standarisasi produk, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT), yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan akses pasar yang lebih luas (Jamilah et al., 2025; Jumhana et al., 2024). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya nilai tambah produk perikanan dan terbatasnya peluang pengembangan usaha UMKM.

Pemanfaatan limbah kerang sebagai bahan baku kerajinan telah terbukti mampu membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di berbagai wilayah pesisir di Indonesia (Puspita et al., 2024). Misalnya, kegiatan pemberdayaan di Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan limbah cangkang kerang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas kelompok perempuan nelayan dalam membuat berbagai produk kerajinan bernilai ekonomi (Purbaningsih et al., 2023).

Pengabdian masyarakat pesisir melalui penguatan kapasitas UMKM merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis sumberdaya lokal (Akbar et al., 2025). Pengabdian masyarakat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, serta pendampingan berkelanjutan agar masyarakat mampu mengelola potensi perikanan secara mandiri dan berkelanjutan. Beberapa kegiatan pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah perikanan dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, serta pendapatan UMKM pesisir (Aristin et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM Kelompok Sepakat melalui pemanfaatan limbah perikanan menjadi produk kerajinan dan olahan bernilai ekonomi di Desa Afulu. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas mitra, mendorong diversifikasi produk berbasis sumberdaya lokal, serta memperkuat ekonomi kreatif masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Afulu, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara dengan mitra utama UMKM Kelompok Sepakat. Kelompok ini bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan dan terdiri pelaku usaha mikro yang selama ini masih menerapkan metode pengolahan dan pemasaran secara konvensional. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung selama enam bulan dengan melibatkan dosen pelaksana, mahasiswa, serta mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan, dimana mitra tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara mandiri oleh mitra setelah kegiatan pengabdian selesai.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi dan diskusi awal dengan mitra untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta kebutuhan UMKM Kelompok Sepakat. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kondisi awal mitra terkait pemanfaatan limbah perikanan, jenis produk yang telah dihasilkan, serta peluang pengembangan produk berbasis limbah perikanan.

Tahap kedua adalah pelatihan teknis, yang mencakup pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah cangkang kerang serta pelatihan pengolahan produk *jellyfish* menjadi olahan pangan seperti bakso dan nugget. Pelatihan dilakukan melalui praktik langsung dengan menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pengolahan hasil perikanan dan kerajinan tangan. Mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap proses produksi hingga menghasilkan produk jadi.

Tahap ketiga adalah pelatihan pengemasan produk dan pemasaran produk, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk. Materi yang diberikan meliputi teknik pengemasan yang sederhana namun menarik, pengenalan kemasan plastik foodgrade, serta strategi pemasaran produk baik secara langsung maupun melalui media digital. Pada tahap ini, mitra juga diperkenalkan dengan konsep pemasaran berbasis media sosial untuk memperluas jangkauan pasar.

Tahap keempat adalah pengenalan legalitas dan standarisasi produk, yang meliputi pemberian materi mengenai pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai legalitas usaha sebagai salah satu upaya meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk UMKM.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan secara luring dan daring. Pendampingan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan penerapan keterampilan yang telah diberikan serta membantu mitra dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses produksi dan pemasaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi mitra, kemampuan mitra dalam menghasilkan produk kerajinan dan olahan, serta perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan instrumen angket dengan teknik penskoran skala Likert, dimana angket yang dilakukan secara post-test dan pre-test dengan jumlah peserta UMKM kelompok sepakat sebanyak 19 orang. Proses ini bertujuan untuk mengukur tingkat intensitas sikap responden secara objektif. Data tersebut kemudian ditabulasi untuk dihitung skor rata-ratanya (mean) guna menentukan kategorisasi atau klasifikasi hasil berdasarkan interval skor yang telah ditetapkan (Tabel 1).

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Kelompok Sepakat Desa Afulu menunjukkan capaian yang positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan limbah perikanan. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan, serta evaluasi dapat terlaksana dengan baik dengan tingkat partisipasi mitra yang tinggi. Antusiasme mitra terlihat dari kehadiran dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, khususnya pada kegiatan praktik pengolahan dan pembuatan produk.

Keterlibatan aktif tersebut merefleksikan kebutuhan mendesak masyarakat akan solusi atas kendala produksi yang selama ini mereka hadapi. Secara komprehensif, data menggambarkan adanya paradoks pengelolaan sumber daya: bahan baku tersedia melimpah, namun pemanfaatannya nihil akibat keterbatasan

pengetahuan teknis. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan terstruktur yang berfokus pada teknik pewarnaan dan pengawetan, dengan orientasi produksi pada alat hias (aksesori dan dekorasi) guna mentransformasi limbah menjadi komoditas ekonomi kreatif yang kompetitif.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Aspek	Indikator Kuantitatif	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Pemanfaatan limbah perikanan	Volume limbah cangkang yang diolah menjadi kerajinan	Pola penanganan limbah oleh warga saat ini masih bersifat konvensional	Intervensi pelatihan berhasil menstimulasi sisi inovatif peserta dalam menciptakan variasi produk	97%
Diversifikasi produk	Jenis ikan yang digunakan dan memahami cara pembuatan olahan ikan	Pemilihan bahan baku ikan yang kurang tepat dan belum memiliki keterampilan untuk mengolah	Memahami jenis olahan fish jelly seperti bakso dan nungget	100%
Teknik pengemasan	Persentase produk yang menggunakan kemasan kedap/vakum	Belum memahami	Telah memahami sepenuhnya bahwa penggunaan kemasan <i>vacuum</i> dapat memperpanjang masa simpan produk	100%
Pemahaman legalitas (Logo, label, desain kemasan produk)	Pemahaman mitra yang memahami pentingnya logo, label dan desain	Belum memahami	Mulai memahami pentingnya legalitas yang memiliki korelasi positif terhadap peningkatan harga jual produk	100%
Pemahaman pemasaran	Jumlah platform digital yang digunakan	Konvensional	Mulai memanfaatkan media sosial: - WhatsApp - Facebook - Tiktok - Shopee/tokped	70%

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 70% pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah limbah perikanan menjadi produk bernilai tambah. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, mitra hanya memanfaatkan hasil perikanan dalam bentuk olahan tradisional seperti pengasapan ikan, sementara limbah cangkang kerang dan hasil samping perikanan lainnya sebelum dimanfaatkan secara optimal. Melalui pelatihan pembuatan kerajinan, kerang, mitra mampu mengolah limbah cangkang menjadi berbagai produk kerajinan sederhana yang memiliki nilai estetika dan potensi jual seperti yang terlihat pada gambar 1.

Selain itu, pelatihan pengolahan *jellyfish* menjadi produk olahan pangan seperti bakso dan nugget memberikan wawasan bagi mitra mengenai diversifikasi produk perikanan. Mitra tidak hanya memahami tahapan pengolahan yang aman dan higienis, tetapi juga mampu mempraktikkan proses produksi secara mandiri. Peningkatan keterampilan ini menjadi modal awal bagi mitra untuk mengembangkan variasi produk berbasis sumberdaya lokal.



Gambar1. Kegiatan Pelatihan Praktik Pengolahan Limbah Perikanan.

Pengembangan Produk dan Nilai Tambah

Luaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya produk kerajinan dari limbah cangkang kerang serta produk olahan *jellyfish* yang siap dikembangkan sebagai produk UMKM. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah dibandingkan kondisi awal sebelum kegiatan pengabdian. Limbah perikanan yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi kini dapat dimanfaatkan menjadi produk kreatif yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Jenis produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produk Hasil Pengabdian

No.	Jenis Produk	Bahan Baku	Keterangan
1.	Kerajinan kerang	Limbah cangkang kerang	Produk dekoratif bernilai jual
2.	Bakso	<i>Jellyfish</i>	Olahan pangan berbasis perikanan
3.	Nugget	<i>Jellyfish</i>	Alternatif diversifikasi produk

Pengembangan produk ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif berbasis sumberdaya lokal, dimana kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam meningkatkan nilai jual suatu komoditas seperti yang terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Pemanfaatan limbah perikanan juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan pesisir.



(a)

(b)

Gambar 2. Produk kerajinan limbah cangkang kerang (a); Produk Olahan *Jellyfish* (b)

Peningkatan Kapasitas Pemasaran dan Legalitas Usaha

Pelatihan pengemasan dan pemasaran memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kapasitas mitra dalam memasarkan produk. Mitra memperoleh pemahaman mengenai teknik pengemasan yang lebih menarik serta penggunaan kemasan yang sesuai untuk produk pangan seperti yang terlihat pada Gambar 4.

Selain itu, pengenalan pemasaran berbasis media sosial membuka peluang bagi mitra untuk menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekitar desa.



Gambar 4. Pengemasan Produk.

Pengenalan legalitas usaha melalui pemahaman mengenai Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) juga menjadi capaian penting dalam kegiatan ini. Mitra mulai memahami pentingnya standarisasi dan legalitas produk sebagai syarat untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas akses pasar. Aspek ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha UMKM di Desa Afulu.

Dampak Kegiatan dan Keberlanjutan Program

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM Kelompok Sepakat, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun peluang ekonomi. Pemanfaatan limbah perikanan sebagai bahan baku produk kerajinan dan olahan tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan.

Tabel 3. Dampak Kegiatan Pengabdian.

Aspek	Dampak	Persentase
Minat untuk melanjutkan pembuatan produk kerajinan limbah kerang dan olahan fish jelly secara mandiri di rumah	Mitra mampu memproduksi secara mandiri	91%
Menumbuhkan motivasi wirausaha yang kuat	Mitra memiliki keyakinan penuh terhadap potensi komersial dari produk kerajinan kerang dan olahan fish jelly yang telah dipelajari (100%)	100%
Kemanfaatan kegiatan terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan lingkungan	Berhasil memberikan solusi konkret bagi pemberdayaan ekonomi berbasis pemanfaatan sumber daya lokal (96%)	96%

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal usaha dan konsistensi mitra dalam memproduksi dan memasarkan produk secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan dan penguatan jejaring pemasaran menjadi peluang pengembangan program di masa mendatang agar dampak kegiatan pengabdian dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Kelompok Sepakat di Desa Afulu, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara, telah berhasil memberdayakan mitra melalui pemanfaatan

limbah perikanan menjadi produk kerajinan dan olahan bernilai ekonomi. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah limbah perikanan, khususnya cangkang kerang dan jellyfish, menjadi produk yang memiliki nilai tambah serta potensi pasar. Hasil kegiatan yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kapasitas mitra, ditandai dengan meningkatnya kemampuan diversifikasi produk, penerapan teknik pengemasan yang lebih baik, serta pemahaman awal mengenai pemasaran dan legalitas usaha. Selain memberikan manfaat ekonomi, pemanfaatan limbah perikanan juga berkontribusi terhadap pengurangan limbah dan mendukung pengelolaan sumber daya perikanan yang lebih berkelanjutan di wilayah pesisir.

Meskipun kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian, antara lain keterbatasan modal usaha dan perlunya pendampingan lanjutan agar mitra dapat secara konsisten memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan jejaring pemasaran, serta dukungan legalitas usaha menjadi rekomendasi penting untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara atas dukungan pendanaan melalui skema Perintis Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UMKM Kelompok Sepakat Desa Afulu, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, apresiasi diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini atas kontribusi dan dukungan selama pelaksanaan program.

PUSTAKA

- Akbar, S., Putra, R. P., Firmansyah, M. V., & Faizal, M. Z. (2025). Strategi Pengembangan Sektor Kelautan untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Manajemen Pesisir Dan Laut (MAPEL)*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/mapel.v3i01>
- Ardiansyah, Rahayu, S., Fitriyani, I., & Ismawati. (2025). Pemberdayaan Wanita Pesisir Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal di Kecamatan Labuhan badas Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 8(1), 421–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.58406/jpml.v8i1.1962>
- Aristin, R., Hasbullah, Firdaus, S. U. T., & Ramadini, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Prenduan Melalui Pengembangan Produk Kreatif Kerupuk Peret Ikan Jenggelek (Kupret Jenggel). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(1), 49–59.
- Azizah, N. (2020). *Pemanfaatan Limbah Ikan Menjadi Produk Bernilai Jual Ekonomis Pada Program Tatuliti UKM PMEFS Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Babussalam, A. B., Hariri, A., & Wahyuni, H. I. (2025). Penguatan Peran Perempuan Dalam Keluarga Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Olahan Hasil Laut. *Journal of Community Empowerment*, 4(2), 415–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jce.v4i2.33996>
- Darojah, E., Bahtiar, M. Y., & Zulaikah. (2025). Implementasi Blue Economy melalui Kontribusi Industri Ikan Tangkap dan Budidaya Ikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 6269–6275. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2908>
- Firdaus, N. N., Sakina, S. L., Rispawati, D., Jumaedi, M., & Budiman. (2025). Blue Economy Dalam Lensa Ekonomi Syariah : Peluang Strategis Bagi Pesisir Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 273–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/konstanta.v4i1.2191>

- Hermawan, R., Sunarya, A., Roekminiati, S., & Pramono, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Perempuan Dalam Pengelolaan Ikan di Pesisir Paciran Lamongan. *Cahaya Ilmu*, 6(2), 163–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.37849/mici.v6i2.416>
- Jamilah, L., Nurcholisah, K., & Amaranti, R. (2025). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga @MamaElykitchen: Sinergi Legalitas Usaha, Sertifikasi Halal, dan Digitalisasi Pemasaran. *Jurnal Medika*, 4(4), 1777–1787.
- Jumhana, E., Jefri, U., Basrowi, Mulyawan, G., & Siddiq, H. (2024). Pemenuhan Legalitas Usaha Untuk Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing UMKM Dalam Pengolahan Hasil Bumi di Desa Warunggunung Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 753–763. <https://doi.org/10.22460/as.v7i3.25510>
- Mahendra, Y., Asfar, A. H., Ainulhaq, N., Pratiwi, I., Quraysin, I., Riyanto, A., Fadillah, S. N., & Rohmah, S. (2023). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Kerajinan Cenderamata Wisata pantai gope Karangantu Banten. *Jurnal Abdimas Citra Bakti*, 4(4), 744–758. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2275>
- Nur, I., Bande, L. O. S., Saputra, R. A., Abdullah, W. G., Hamzah, M., Arimbawa, P., Silfi, Dilla, F., & Wibowo, B. A. (2024). Pendampingan UMKM dalam Pengembangan Produk Olahan Pertanian dan Perikanan untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi di Desa Andoolo Utama, Sulawesi Tenggara. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 244–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i02.10737>
- Purbaningsih, Y., Helviani, Hasbiadi, Nursalam, Masitah, Kasmin, M. O., Bahari, D. I., Juliatmaja, A. W., & Amin, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang di Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/jpamul.v3i2.601>
- Puspita, V., Utami, R. T., Safrianti, S., & Salsabilla, Z. A. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan Nelayan dalam Memanfaatkan Limbah Sisik Ikan menjadi Produk Kreatif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 1924–1933. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i6.22775>
- Radhiana, Sufitrayanti, Syamsuddin, N., Rusmina, C., & Kaifasyah, T. (2025). Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Usaha Mikro di Sektor Perikanan. *Jurnal Serambi Engineering*, 10(4), 16140–16153. <https://doi.org/https://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/view/1385>

Format Sitasi: Gulo, H.B.O., Nazara, W., Aviantara, A., Zai, P.D.K. (2026). Pemberdayaan UMKM Kelompok Sepakat Melalui Kerajinan Kerang dan Olahan Jellyfish di Desa Afulu, Nias Utara. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 7(2): 499-506. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i2.8186>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))